

ANALISIS ELEMEN VISUAL PADA KOMIK STRIP DIGITAL AKIBAT MELANGGAR ATURAN LALU LINTAS

Muhaqqy Izhhar Fahmi Al-Haq*, Evaluata Br. Sembiring **

* Teknik Informatika, Politeknik Negeri Batam

** Animasi, Politeknik Negeri Batam

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 201x

Revised Aug 20th, 201x

Accepted Aug 26th, 201x

Keyword:

Komik Strip Digital
Elemen Visual
Pesan Edukasi
Scott McCloud
Kualitas Ilustrasi

ABSTRACT

Komik strip digital *Akibat Melanggar Aturan Lalu Lintas* dibuat tanpa mengacu pada kerangka teori komunikasi visual tertentu sejak awal proses produksinya, sehingga perlu dikaji kesesuaian elemen visualnya dengan teori Scott McCloud serta keberhasilannya menyampaikan pesan edukasi keselamatan berlalu lintas. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan survei terhadap 32 responden berlatar belakang Desain Komunikasi Visual, animasi, dan ilustrasi sebagai evaluator independen. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala empat kategori yang disusun berdasarkan tujuh elemen visual McCloud, Dual Coding Theory, serta teori kualitas ilustrasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan enam dari tujuh elemen visual memperoleh tingkat kesesuaian di atas 94%, dengan Panel sebagai elemen dengan capaian terendah (85,4%). Pesan edukasi keselamatan berlalu lintas tersampaikan dengan tingkat kesesuaian 96,2%, sedangkan ketiga indikator kualitas ilustrasi (keterbacaan teks, kontinuitas panel, kualitas pewarnaan) berada pada rentang 89,6%–90,6%. Temuan ini mengindikasikan komik telah menerapkan elemen visual McCloud secara konsisten dan berhasil menjadi media edukasi yang efektif, meskipun aspek variasi panel dan kualitas eksekusi teknis masih memerlukan penyempurnaan.

Copyright © 201x Institute of Advanced Engineering and Science.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Third Author,
Animasi,
Politeknik Negeri Batam,
Jl. Ahmad Yani, Tlk. Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29461.
Email:

1. PENDAHULUAN

Komik strip digital merupakan komik pendek berformat digital yang tersusun dari beberapa panel berurutan untuk membentuk narasi [1]. Sebagai media visual berbasis narasi, komik strip digital memadukan gambar, teks, dan elemen desain untuk menyederhanakan konsep serta meningkatkan pemahaman pembaca, khususnya dalam konteks edukatif [2]. Kekuatan utama komik strip digital dalam membangun daya tarik dan keterbacaan terletak pada penerapan elemen visual dasar secara efektif [3], seperti garis, bentuk, dan warna, yang membentuk makna dan struktur komposisi [4].

Isu keselamatan lalu lintas menjadi perhatian penting seiring meningkatnya angka kecelakaan. Berdasarkan laporan Satlantas Polresta Bareleng, tercatat 776 kasus kecelakaan lalu lintas di Kota Batam sepanjang tahun 2023, dengan mayoritas korban berasal dari usia produktif dan penyebab utama berupa

kelalaian serta pelanggaran aturan [5]. Kondisi ini mendorong perlunya strategi komunikasi visual yang mudah dipahami dan menyentuh aspek emosional pembaca.

Komik strip digital *Akibat Melanggar Aturan Lalu Lintas* dibuat oleh penulis sebagai bagian dari tugas profesional di Humas Polresta Bareleng, ditujukan untuk menyampaikan pesan edukatif kepada pembaca usia muda. Namun demikian, komik ini diproduksi berdasarkan proses kreatif langsung tanpa mengacu pada kerangka teori visual tertentu sejak awal, sehingga diperlukan evaluasi terhadap kesesuaian elemen visualnya dengan teori Scott McCloud dalam *Understanding Comics*, sekaligus efektivitasnya dalam menyampaikan pesan edukasi.

Menurut *Dual Coding Theory*, pemahaman pesan meningkat ketika informasi verbal dan visual disampaikan bersamaan dan saling menguatkan [6] — prinsip inilah yang mendasari cara kerja komik sebagai media edukasi. Di sisi lain, kualitas eksekusi visual seperti keterbacaan teks, kontinuitas antarpanel, dan pewarnaan turut menentukan keberhasilan penyampaian pesan tersebut [7], [4]. Penelitian terdahulu yang meninjau elemen visual pada komik strip serupa [8]–[10] secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan elemen visual yang tepat memudahkan pembaca mencerna pesan, namun belum ada yang secara spesifik mengukur ketersampaian pesan edukasi keselamatan berlalu lintas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi elemen visual yang diterapkan pada komik berdasarkan teori Scott McCloud, (2) mendeskripsikan tingkat kesesuaiannya, dan (3) mendeskripsikan ketersampaian pesan edukasi keselamatan berlalu lintas ditinjau dari kualitas ilustrasinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif deskriptif [11], dipadukan dengan pendekatan survei persepsi terhadap responden berkompeten di bidang visual dan komik. Untuk memperkuat objektivitas interpretasi, jawaban kuesioner berskala turut dihitung frekuensinya sebagai data pendukung kuantitatif deskriptif [12], sehingga penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang didukung data kuantitatif deskriptif, bukan penelitian kuantitatif murni.

Objek penelitian adalah komik strip digital *Akibat Melanggar Aturan Lalu Lintas*, terdiri atas enam panel berurutan yang menceritakan dua pelajar yang melanggar aturan lalu lintas hingga ditegur petugas kepolisian, ditutup dengan pesan edukatif mengenai pentingnya mematuhi aturan berlalu lintas. Subjek penelitian adalah 32 responden yang terdiri atas mahasiswa dan praktisi dengan latar belakang Desain Komunikasi Visual, animasi, atau ilustrasi, yang berperan sebagai evaluator independen dari sudut pandang keilmuan masing-masing, bukan sebagai representasi audiens sasaran, yaitu pelajar.

Instrumen berupa kuesioner tertutup berskala empat kategori, yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, dan Tidak Sesuai, yang dilengkapi pernyataan terbuka. Instrumen disusun dari sembilan parameter, yaitu tujuh parameter elemen visual McCloud (Garis, Bentuk, Ikon, Panel, Balon Kata, Teks, Efek Visual, masing-masing 3 butir pernyataan, total 21 butir), satu parameter Ketersampaian Pesan Edukasi berbasis Dual Coding Theory [6] (5 butir), dan satu parameter Kualitas Ilustrasi (Keterbacaan Teks, Kontinuitas Panel, Kualitas Pewarnaan, masing-masing 3 butir, total 9 butir), sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Instrumen Penelitian

No	Parameter	Indikator	Jumlah
1-7	Elemen Visual Scott McCloud	Garis, Bentuk, Ikon, Panel, Balon Kata, Teks, Efek Visual	21 butir pernyataan
8	Ketersampaian Pesan Edukasi	Dual Coding Theory [6]	5 butir pernyataan
9	Kualitas Ilustrasi	Keterbacaan Teks, Kontinuitas Panel, Kualitas Pewarnaan	9 Butir pernyataan

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring melalui Google Form yang disebarikan kepada 32 responden, serta studi kepustakaan terhadap teori Scott McCloud, Dual Coding Theory, teori desain visual, dan konsep keterlibatan pembaca sebagai dasar penyusunan pernyataan kuesioner dan pembandingan hasil.

Data dianalisis menggunakan model analisis kualitatif Miles dan Huberman [13] melalui tiga tahap. Tahap reduksi data dilakukan dengan merekap jawaban berskala dan menghitung frekuensinya per

Indikator Bentuk memperoleh tingkat kesesuaian 95,8%. Bentuk karakter dan objek pada komik memberikan identitas visual yang mudah dikenali. Butir kombinasi bentuk pada komik ini terlihat harmonis secara keseluruhan memperoleh proporsi Sangat Sesuai tertinggi pada indikator ini sebesar 56,2%, menunjukkan responden menilai perpaduan antarbentuk pada tiap panel telah membentuk komposisi yang seimbang. McCloud [7] menyatakan bentuk memberikan identitas visual yang mempermudah interpretasi pembaca terhadap karakter, dan capaian tertinggi pada butir pernyataan ini menegaskan komik berhasil menerapkan prinsip tersebut secara konsisten. Butir yang sama juga menjadi satu-satunya butir pada seluruh indikator Bentuk yang memperoleh jawaban Tidak Sesuai, meski hanya dari satu responden, dengan sebagian kecil responden menilai bentuk pada elemen pendukung seperti latar jalan raya dan atribut kendaraan kurang detail dibandingkan bentuk tokoh utama.

Ikon menjadi indikator dengan tingkat kesesuaian tertinggi bersama Garis, yaitu 96,9%. Butir ikon atau simbol mudah dipahami maknanya memperoleh 100% jawaban Sesuai sampai Sangat Sesuai tanpa satu pun catatan negatif. Ekspresi wajah, gestur tubuh saat kaget, dan simbol efek pada komik ini berhasil dipahami maknanya oleh seluruh responden tanpa memerlukan penjelasan tambahan berupa teks. McCloud [7] menjelaskan prinsip iconic abstraction, yaitu kesederhanaan ikon memperluas makna yang dapat diinterpretasikan pembaca secara cepat, dan capaian sempurna pada butir pernyataan ini menjadi bukti kuat penerapan prinsip tersebut. Butir ikon yang digunakan sesuai dengan konteks lalu lintas yang digambarkan memperoleh proporsi Kurang Sesuai tertinggi pada indikator ini sebesar 6,2%, dengan satu responden praktisi mengomentari penggambaran lingkungan persimpangan jalan kurang menampilkan atribut lalu lintas secara jelas, misalnya tiang lampu merah yang hanya terlihat sedikit pada panel awal.

Indikator Balon Kata memperoleh tingkat kesesuaian 94,8%. Butir bentuk balon kata sesuai dengan jenis dialog atau narasi yang disampaikan memperoleh 100% jawaban Sesuai sampai Sangat Sesuai tanpa satu pun catatan negatif. Bentuk balon kata pada komik ini berhasil membedakan jenis penyampaian, misalnya bentuk balon percakapan biasa dengan bentuk balon efek suara yang bergerigi pada adegan menabrak. McCloud [7] menyatakan balon kata bukan hanya medium teks, melainkan elemen grafis yang turut memengaruhi pemahaman pembaca terhadap intonasi dan konteks dialog. Butir posisi balon kata mengikuti alur baca panel secara logis menjadi titik lemah relatif pada indikator ini dengan proporsi Kurang Sesuai dan Tidak Sesuai gabungan sebesar 12,5%, tertinggi di antara ketiga butir pernyataan Balon Kata. Satu responden menyampaikan kebingungan menentukan urutan baca dialog pada panel pertama, karena posisi dua balon kata pada panel tersebut tidak secara jelas mengarahkan mana yang harus dibaca terlebih dahulu, sebuah kelemahan yang berkaitan erat dengan temuan pada indikator Panel karena tata letak panel dan posisi balon kata sama-sama berfungsi mengarahkan alur baca pembaca.

Panel menjadi satu-satunya elemen dengan tingkat kesesuaian di bawah 90%, yaitu 85,4%, sekaligus proporsi jawaban negatif tertinggi di antara seluruh 21 butir pernyataan elemen visual sebesar 14,6%. Responden mengkritik keseragaman bentuk dan ukuran panel yang seluruhnya persegi, yang berpotensi membingungkan arah baca, serta transisi antara adegan pelanggaran dan kemunculan petugas yang dinilai terlalu cepat sehingga proses closure [7] belum berjalan optimal. Mengingat panel berfungsi sebagai kerangka yang mengatur ritme narasi dan menaungi elemen visual lain, kelemahan pada tata letak dan variasi ukurannya berpotensi membatasi elemen lain untuk tampil optimal meski dinilai sangat sesuai secara individual. Data terbuka memperkuat temuan skala tertutup, di mana Efek Visual paling banyak disebut sebagai elemen paling menonjol oleh 59,4% responden, sementara Panel paling jarang disebut, hanya oleh 3 responden, dan seluruhnya disertai catatan perbaikan.

Berbeda dengan Panel, Efek Visual justru memperoleh proporsi Sangat Sesuai tertinggi di antara ketujuh elemen, yaitu 57,3%, dengan butir "efek visual membantu saya merasakan intensitas momen dalam cerita" mencapai 65,6% Sangat Sesuai. Onomatope seperti "SWOOSH!!", "NGENG!!!", dan "CKIT!!!" pada tiap panel aksi membantu responden merasakan kecepatan motor hingga ketegangan saat kedua tokoh dihentikan polisi, sejalan dengan pernyataan McCloud bahwa efek visual membantu menggambarkan intensitas aksi yang sulit disampaikan hanya lewat gambar statis [7]. Konsistensi antara capaian skala tertutup tertinggi dan penyebutan terbanyak pada pernyataan terbuka memperkuat validitas temuan bahwa Efek Visual merupakan kekuatan utama komik ini, berbanding terbalik dengan Panel yang menjadi aspek paling membutuhkan perhatian.

3.2. Ketersampaian Pesan Edukasi dan Kualitas Ilustrasi

Table 3. Rangkuman Ketersampaian dan Kualitas Ilustrasi

Indikator	Sangat Sesuai + Sesuai	Kurang Sesuai + Tidak Sesuai
Keterbacaan Teks	89,6%	10,4%

Kontinuitas Panel	89,6%	10,4%
Kualitas Pewarnaan	90,6%	9,4%

Indikator Teks memperoleh tingkat kesesuaian 95,8%. Butir pilihan kata dalam teks atau dialog sesuai dengan konteks cerita memperoleh 100% jawaban Sesuai sampai Sangat Sesuai. Dialog dan narasi pada komik ini menggunakan bahasa sehari-hari yang akrab dengan target pembaca usia pelajar, misalnya penggunaan sapaan informal antartokoh sebelum kejadian pelanggaran terjadi. McCloud [7] menempatkan teks sebagai bagian integral pengalaman membaca komik yang berfungsi memperkuat visual, dan capaian tinggi pada butir pernyataan ini menunjukkan pilihan diksi telah selaras dengan fungsi tersebut. Butir teks pada komik ini mendukung penyampaian informasi tanpa membebani visual memperoleh proporsi Kurang Sesuai tertinggi pada indikator ini sebesar 9,4%, dengan 3 dari 32 responden menyampaikan keluhan terbuka mengenai ukuran teks pada balon kata di panel penjelasan polisi yang dinilai terlalu kecil dan terlalu padat untuk dibaca dengan nyaman, terutama ketika komik diakses melalui layar ponsel. Temuan ini menjadi salah satu masukan paling konsisten di seluruh bagian kuesioner, dan berkaitan langsung dengan hasil pada indikator Keterbacaan Teks di bawah ini.

Parameter Ketersampaian Pesan Edukasi memperoleh tingkat kesesuaian 96,2% dari 160 respons (5 butir dikali 32 responden). Butir pesan edukasi terasa relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari memperoleh proporsi Sangat Sesuai tertinggi, yaitu 62,5%, menunjukkan responden tidak hanya memahami pesan secara kognitif tetapi juga menilai aplikatif, sejalan dengan Dual Coding Theory bahwa pemahaman meningkat ketika informasi verbal dan visual saling menguatkan [6]. Sebelas dari 32 responden menyebut panel penjelasan hukum oleh petugas sebagai bagian paling berhasil menyampaikan pesan, sementara satu responden mengkritik nuansa santai pada adegan awal, yaitu tokoh berkendara sambil bercanda dan minum dari botol, yang dinilai berpotensi mengalihkan fokus pembaca dari pesan bahaya.

Ketiga indikator Kualitas Ilustrasi berada pada rentang 89,6% sampai 90,6%, lebih rendah dibandingkan parameter Elemen Visual maupun Pesan Edukasi. Pada Keterbacaan Teks, keluhan utama sebesar 15,6% jawaban Kurang Sesuai mengarah pada ukuran huruf yang terlalu kecil dan padat pada balon kata di panel penjelasan hukum, terutama saat diakses melalui layar ponsel, padahal bagian tersebut justru paling krusial karena memuat inti pesan edukasi. Pada Kontinuitas Panel, kelemahan tertinggi sebesar 12,5% terletak pada transisi antarpanel yang dinilai kurang logis, konsisten dengan temuan pada subbab 3.1. Pada Kualitas Pewarnaan, kritik utama sebesar 12,5% menyoroti kontras warna balon kata dan teks yang kurang optimal dalam mengarahkan fokus visual [4].

Data terbuka mengonfirmasi pola ini, dengan Alur Panel paling banyak disebut sebagai aspek paling perlu ditingkatkan oleh 10 responden, diikuti Keterbacaan Teks oleh 7 responden dan Kualitas Pewarnaan oleh 6 responden. Ketiga temuan ini, yaitu keterbatasan variasi panel, ukuran teks edukatif, dan kontras warna, saling berkaitan dan mengindikasikan bahwa keberhasilan komik menyampaikan pesan edukasi sebesar 96,2% masih ditopang oleh kualitas eksekusi teknis yang tergolong baik namun belum maksimal.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis elemen visual pada komik strip digital *Akibat Melanggar Aturan Lalu Lintas* berdasarkan teori Scott McCloud, serta menilai ketersampaian pesan edukasi dan kualitas ilustrasinya melalui penilaian 32 responden berlatar belakang Desain Komunikasi Visual, animasi, dan ilustrasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut.

Pertama, komik ini menerapkan ketujuh elemen visual menurut Scott McCloud secara konsisten di seluruh panel, dengan Efek Visual dan Balon Kata tampil sebagai elemen pendukung yang paling menonjol dalam membangun dramatisasi cerita. Kedua, tingkat kesesuaian keenam elemen (Garis, Bentuk, Ikon, Balon Kata, Teks, Efek Visual) tergolong sangat tinggi, yaitu di atas 94%, sementara Panel menjadi satu-satunya elemen dengan tingkat kesesuaian terendah sebesar 85,4%, akibat keseragaman ukuran dan bentuk panel yang dinilai kurang mendukung variasi alur baca dan proses closure pembaca.

Ketiga, komik ini berhasil menyampaikan pesan edukasi keselamatan berlalu lintas kepada pembaca, dengan tingkat kesesuaian 96,2%, menunjukkan perpaduan gambar dan teks efektif membantu responden memahami, mengingat, dan menilai pesan tersebut relevan untuk kehidupan sehari-hari. Namun demikian, ketiga indikator kualitas ilustrasi, yaitu Keterbacaan Teks (89,6%), Kontinuitas Panel (89,6%), dan Kualitas Pewarnaan (90,6%), memperoleh tingkat kesesuaian yang baik namun relatif lebih rendah, mengindikasikan keberhasilan penyampaian pesan edukasi masih ditopang oleh kualitas eksekusi teknis yang belum maksimal, terutama pada ukuran teks di panel penjelasan hukum dan kontinuitas transisi antarpanel.

Secara keseluruhan, komik strip digital ini telah menerapkan elemen visual McCloud secara sesuai dan berhasil menjadi media edukasi keselamatan berlalu lintas yang efektif, dengan Panel dan kualitas ilustrasi teknis menjadi bagian yang paling memerlukan penyempurnaan pada pengembangan selanjutnya.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar ukuran dan variasi panel disesuaikan agar tidak seluruhnya berbentuk persegi dengan ukuran yang sama, transisi antarpanel pada bagian peralihan adegan diperhalus dengan panel penghubung tambahan, serta ukuran dan kontras teks pada balon kata di panel edukatif diperbesar mengingat panel tersebut memuat inti pesan edukasi komik. Penelitian selanjutnya juga dapat melibatkan responden dari kalangan pelajar sebagai target audiens langsung, serta menggunakan metode eksperimen sebelum dan sesudah membaca komik untuk mengukur efektivitas pesan edukasi secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, serta Humas Polresta Barelang atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mursolimah, Slamet. The potential of the application of digital strip comic media to writing skills reviewed from learning interest. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*. 2025;9(1):141-142.
- [2] Damayanti A, Nugroho AM, Fauzi H. Implicit functions in digital comic strip discourse and its implications in learning anecdotal texts. *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2023)*. Atlantis Press; 2023. p. 765-766.
- [3] Manugas EC, Agulto VM, Camilo RS. Visual elements and readability in educational comics: A design perspective. *International Journal of Arts and Humanities Studies*. 2025;5(1):30-32.
- [4] Kumar R, Naaz S. Exploring the depth of elements and principles of visual design. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*. 2023;4(2):105-127.
- [5] Batamnews.co.id. Lonjakan kecelakaan lalu lintas di Batam, Polresta Barelang catat 776 kasus di 2023 [Internet]. 2024.
- [6] Paivio A. *Mind and its evolution: A dual coding theoretical approach*. Psychology Press; 2007.
- [7] McCloud S. *Understanding comics: The invisible art*. Edisi terjemahan. Mizan; 2021.
- [8] Buntaran LCK. Analisis penerapan elemen visual pada komik strip dari komik Gono Gini mengenai protokol kesehatan. *TUTURRUPA: Jurnal Komunikasi dan Media*. 2021;5(2).
- [9] Khaqi RB, Heryanto FF. Riset analisis unsur visual pada komik digital Geng Komunika pada platform Webtoon. *WARNARUPA: Journal of Visual Communication Design*. 2022;3(1).
- [10] Yuliaqanita A, Armanda R, Salsabila R, Khoirunisa S. Analisis elemen visual pada komik Pupus Putus Sekolah. *Jurnal Desain dan Media*. 2022;5(2).
- [11] Eriyanto. *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana; 2011.
- [12] Waruwu M. Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 2025;10(1):917-932.
- [13] Miles MB, Huberman AM. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. 2nd ed. Sage Publications; 1994.
- [14] McCloud S. *Making comics: Storytelling secrets of comics, manga and graphic novels*. William Morrow Paperbacks; 2006.